

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik dengan Pendekatan *Working Ideology*

Difi Ratih Kusumaning Janah^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Budi Utomo Kertosono, Indonesia

¹ difirkj123@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Juli 2022;

Revised: 18 Juli 2022;

Accepted: 24 Juli 2022.

Kata-kata kunci:

Nilai Pancasila;

Peserta Didik;

Working Ideology.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai dalam kelima sila Pancasila bagi peserta didik dengan pendekatan *working ideology*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan pembacaan teks dengan membaca beberapa literatur. Teknik Analisis data dilakukan melalui pemetaan dan interpretasi data. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, makna Pancasila adalah dasar negara Indonesia dengan menerapkan nilai religius, persatuan, kerakyatan, kemanusiaan, musyawarah mufakat, dan gotong royong. Kedua, implementasi nilai-nilai tersebut melalui pendekatan *working ideology* adalah dengan melakukan habituasi nilai pada peserta didik di sekolah. Peserta didik tidak hanya diajarkan tetapi mereka juga melestarikan dan menjaga nilai-nilai tersebut agar tetap utuh. Sebelum terbentuknya Pancasila tentu telah terjadi proses perumusan yang sangat panjang melalui diskusi dan usulan-usulan dari para tokoh besar bangsa. Rekomendasi penelitian, peserta didik tidak hanya diajarkan tetapi mereka juga melestarikan dan menjaga nilai-nilai tersebut agar tetap utuh. Sebelum terbentuknya Pancasila tentu telah terjadi proses perumusan yang sangat panjang melalui diskusi dan usulan-usulan dari warga negara.

ABSTRACT

Implementation of Pancasila Values for Students with a Working Ideology Approach. This study aims to describe the implementation of the values in the five precepts of Pancasila for students with a working ideology approach. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out through observation, and text reading by reading some literature. Data analysis techniques are carried out through mapping and interpretation of data. The results of the study found that first, the meaning of Pancasila is the basis of the Indonesian state by applying religious values, unity, democracy, humanity, consensus deliberation, and mutual cooperation. Second, the implementation of these values through a working ideology approach is by habituating the values of students at school. Students are not only taught but they also preserve and maintain these values so that they remain intact. Prior to the formation of Pancasila, of course, there had been a very long formulation process through discussions and suggestions from the nation's great figures. Research recommendations, students are not only taught but they also preserve and maintain these values so that they remain intact. Prior to the formation of Pancasila, of course, there had been a very long formulation process through discussions and suggestions from citizens

Keywords:

Pancasila Values;

Learners;

Working Ideology.

Copyright © 2022 (Difi Ratih Kusumaning Janah). All Right Reserved

How to Cite : Janah, D. R. K. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik dengan Pendekatan Working Ideology. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 44–49. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/1117>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang dibentuk melalui sidang BPUPKI pada tanggal 1 Juni 1945 diusulkan oleh Soekarno. Pancasila terdiri atas lima sila yang di setiap silanya memiliki maknanya masing-masing. Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti panca dan sila Panca sendiri memiliki arti 5 dan sila memiliki arti dasar. Arti Pancasila sesungguhnya adalah Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia atau ideologi pedoman negara Indonesia, Pancasila tidak hanya sebagai landasan atau ideologi bangsa Indonesia namun Pancasila mencerminkan makna dan nilai-nilai luhur rakyat Indonesia (Damayanti, 2022).

Di dalam Pancasila terdapat budaya nilai luhur dan jiwa bangsa Indonesia yang turun temurun dari para leluhur. Sebagai warga negara Republik Indonesia yang baik seharusnya kita melestarikan dan menjaga nilai-nilai tersebut agar tetap utuh. Sebelum terbentuknya Pancasila tentu telah terjadi proses perumusan yang sangat panjang melalui diskusi dan usulan-usulan dari para tokoh besar bangsa Indonesia. Pada tanggal 1 Juni 1945 Dalam sidang BPUPKI atau badan penyelidikan usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia Soekarno mengusulkan sebuah pidato yang mengutarakan konsep awal Pancasila yang akan menjadi dasar negara Indonesia. Sidang pembentukan Pancasila berlangsung selama sehari-hari pada tanggal 29 Mei 1945, Moh Yamin mengusulkan lima dasar negara yang disampaikan pada saat pidatonya yaitu peri kebangsaan peri kemanusiaan peri ketuhanan peri kerakyatan dan kesejahteraan rakyat. Pada tanggal 31 Mei 1945 Soepomo juga mengusulkan tentang pemikirannya, yaitu persatuan, kekeluargaan, keseimbangan lahir dan batin, musyawarah, dan, keadilan rakyat (Pujiarti, Suhertina, Ardian, & Rahmadani, 2021).

Pada tanggal 1 Juni Soekarno menyampaikan pemikirannya yang ia sebut sebagai Pancasila, panca artinya 5 sedangkan sila adalah prinsip atau asas pada saat itu Soekarno menyebutkan lima dasar untuk negara Indonesia yaitu sila pertama yang berarti kebangsaan sila ke-2 yang berarti internasional atau perikemanusiaan sila ke-3 berarti demokrasi Sila ke-4 keadilan sosial dan sila yang kelima adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Pentingnya Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat adalah Pancasila merupakan dasar negara dan juga landasan negara Indonesia, selain dijadikan sebagai dasar negara, Pancasila dijadikan sebagai pedoman masyarakat Indonesia baik pedoman tingkah laku, kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara.

Pancasila dengan pendekatan *working ideology* atau ideologi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari harus mampu diwujudkan dalam bela negara. Bela negara harus mampu menampilkan profil dan wajah baru, bukanlah profil bela negara pada saat zaman kemerdekaan saja, melainkan harus diterapkan pada era globalisasi seperti saat ini. Era globalisasi membutuhkan rasa nasionalisme dan perjuangan baru. Perjuangan baru itu diwujudkan melalui rasa cinta tanah air. Upaya kongkrit tersebut menjadi bentuk bela negara baru yang dinamakan *working ideology*. Ideologi yang bekerja dan berproses dalam Pancasila berfungsi untuk menangkan segala bentuk gangguan masyarakat seperti kejahatan narkoba, perkembangan IT (Informasi Teknologi), perang terhadap kebudayaan, ekonomi hingga kehidupan sosial yang tidak memiliki kesantunan terhadap nilai-nilai lokal.

Di zaman yang maju ini pengaruh globalisasi sangat marak terjadi di Indonesia, globalisasi dapat menimbulkan efek yang positif seperti perkembangan teknologi namun juga dapat menimbulkan efek negatif seperti budaya budaya asing yang masuk ke Indonesia. Jika rakyat Indonesia tidak dapat menyaring budaya-budaya asing yang masuk ke negara Indonesia maka budaya asli Indonesia akan luntur seiring berjalannya waktu, kita sebagai warga Indonesia yang mencerminkan dan berpedoman Pancasila harusnya melestarikan setiap budaya Indonesia agar tidak luntur atau terganti dengan budaya asing yang lahir akibat efek globalisasi (Sianturi, & Anggraeni, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang memberi kajian dengan memberi gambaran umum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan pembacaan teks dengan

membaca beberapa literatur. Pengamatan yang dilakukan yaitu mengamati secara langsung ataupun tidak langsung di beberapa tempat terdekat agar diperoleh sesuai dengan fakta sebenarnya. Teknik Analisis data dilakukan melalui pemetaan dan interpretasi data.

Hasil dan Pembahasan

Negara Indonesia memiliki Pancasila sebagai ideologi. Ideologi negara tersebut lahir dari paham dan kondisi warganya. Ideologi itu telah menjadi pendorong dalam mencapai tujuan bersama. Tetapi, ideologi negara tak bisa hidup kecuali terus menerus disemai sebagai pegangan hidup kenegaraan. Karena itu, untuk menghidupkan dan mentradisikan ideologi negara, ada suatu kewajiban untuk melestarikan ideologi negara agar tak mati dan tergantikan oleh ideologi lain. Sebab, matinya ideologi negara adalah matinya negara tersebut. Begitupula sebaliknya. Jadi, negara dan ideologi menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan.

Berbagai bahasan Pancasila dari zaman ke zaman seringkali hanya tarik menarik antarkepentingan yang dilatarbelakangi oleh interes kelompok. Padahal, ketika pidato 1 Juni 1945 dikumandangkan oleh Soekarno, kita tidak ragu lagi bahwa Pancasila adalah dasar filosofis bangsa dan negara. Bahwa negara baru yang dibentuk harus memiliki dasar filosofis sebagai penuntun dan dirancang untuk menjadi ideologi negara yang praktikal (*working ideology*). Tarik menarik ini tentu mempunyai arti positif sekaligus negatif. Di satu sisi, Pancasila dianggap elastis karena mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tetapi sekaligus menyerempet bahaya jika ditafsirkan pihak lain dengan maksud mengubah hal yang substantif dan mengkhianatinya

Menurut Notonegoro Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa Pancasila merupakan "dasar falsafah serta ideologi negara yang diharapkan dapat menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai dasar kesatuan.". Menurut Notonegoro Pancasila sebagai "pandangan hidup bangsa Indonesia" yang berarti bahwa Pancasila dijadikan sebagai pedoman baik dalam bertingkah laku didalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pandangan hidup berfungsi sebagai acuan yang baik untuk menata kehidupan di diri sendiri maupun dalam interaksi antar sesama masyarakat. Pancasila disebut sebagai pandangan hidup karena didalam Pancasila mengandung nilai-nilai budi luhur yang berasal dari nenek moyang negara Indonesia, didalam Pancasila juga terkandung jiwa rakyat Indonesia. Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia, selain sebagai dasar negara Pancasila juga dijadikan pedoman rakyat Indonesia, sebagai rakyat Indonesia yang berpedoman Pancasila sudah seharusnya menerapkan Pancasila didalam kehidupan sehari-hari dari segi religius sampai segi gotong royong dan dalam lingkungan bermasyarakat.

Di dalam Pancasila terdapat simbol yang melambangkan sila-sila dalam Pancasila. Seperti pada simbol sila pertama, yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu sebuah Bintang berwarna kuning yang bersudut 5 dengan latar belakang warna hitam yang terletak di bagian tengah. Kelima sudut ini memiliki arti bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Pada simbol sila ke-2 yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki simbol yaitu gambar rantai dengan latar belakang warna merah rantai ini berjumlah 17 dan saling sambung menyambung tidak terputus yang memiliki arti bahwa generasi penerus yang turun-temurun dan tidak terputus. Pada sila ke-3 yang berbunyi persatuan Indonesia dilambangkan dengan simbol gambar pohon beringin, pohon beringin melambangkan sebagai tempat berteduh atau berlindung yang artinya rakyat Indonesia dapat berlindung di bawah naungan negara Indonesia selain itu di pohon beringin terdapat akar yang menjalar ke segala arah.

Hal ini dimaknai sebagai keragaman suku bangsa yang menyatu di bawah nama Indonesia. Pada sila ke-4 yang berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan dilambangkan sebagai simbol kepala banteng hal ini dapat diartikan bahwa tenaga

rakyat Indonesia, banteng merupakan hewan yang suka bersosial dan juga berkumpul seperti layaknya rakyat Indonesia yang suka bermusyawarah atau berdiskusi untuk melahirkan sebuah mufakat atau keputusan bersama. Sila kelima yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang dilambangkan oleh padi dan kapas yang artinya adalah kemakmuran dan kesejahteraan simbol padi dan kapas dijadikan sebagai simbol sila ke-5 karena Lambang padi dan kapas memiliki makna bahwa syarat utama negara yang adil dan maju adalah negara yang mampu memakmurkan rakyat secara merata.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari seperti pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa pada sila pertama ini memiliki arti ketuhanan, agama, dan, nilai religius. Makna dari nilai pertama adalah makna yang sangat suci, Agung, dan serius karena berhubungan manusia dengan Tuhannya. Penerapan atau mengimplementasikan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menghormati antar umat beragama, saling menghargai perbedaan agama, menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama, selalu bersikap adil dan sama tidak membedakan antar umat beragama (Soeprapto, 2016).

Penerapan atau implementasi pada sila ke dua di kehidupan sehari hari yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab. Memiliki arti bahwa manusia harus memanusiaikan manusia dan tidak membedakan melalui ras suku dan budaya. Contoh-contoh penerapan pada sila ke-2 ini di kehidupan bermasyarakat adalah kita harus saling menghormati satu sama lain, saling toleransi sesama manusia, menjunjung tinggi hak asasi manusia, setiap manusia memiliki hak yang melekat dan wajib dijaga sebagai makhluk Tuhan yang maha esa dan merupakan anugerah yang wajib dijunjung tinggi dihormati dan dilindungi oleh pemerintah, hukum serta negara.

Pada sila ke-3 yang berbunyi persatuan Indonesia, makna dari sila ke-3 ini adalah negara Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi persatuan, Indonesia terdiri dari berbagai budaya suku dan adat istiadat yang berbeda namun perbedaan tersebut tidak membuat Indonesia terpecah belah tetapi perbedaan tersebut dapat menjadikan negara Indonesia yang utuh dan bersatu. Penerapan atau implementasi dalam kehidupan sehari-hari di negara Indonesia adalah membangun rasa nasionalisme di dalam diri, mengutamakan kepentingan kelompok atau negara daripada kepentingan diri sendiri, hidup saling rukun antar tetangga, saling tolong-menolong dalam hal kebaikan.

Pada sila ke 4 yang berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan. Penerapan sila ke-4 pada kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sehari-hari rakyat Indonesia adalah dengan melakukan gotong royong, musyawarah untuk mencapai mufakat, menghormati pendapat orang lain, berdiskusi masalah untuk mendapatkan jalan keluar atau solusi bersama. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sila ke-5 yang berbunyi keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia mencerminkan bahwa setiap rakyat atau penduduk negara Indonesia harus diberi keadilan karena sesuai dengan Pancasila sebagai pedoman rakyat Indonesia. Penerapan atau implementasi dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia adalah memperlakukan orang dengan sama adil dalam segala hal dan aspek tidak membedakan orang berdasarkan Ras Suku atau agama.

Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik bisa dilaksanakan dengan menumbuhkan sifat nasionalisme pada peserta didik. Nasionalisme dapat dipupuk kembali dalam momentum-momentum yang tepat seperti pada saat peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari besar nasional lainnya, guru untuk menuntun para peserta didik hingga mampu mengukir prestasi yang gemilang, pelajar yang belajar dengan sungguh-sungguh dengan segenap kemampuannya demi nama baik bangsa dan Negara, cinta serta bangga tanpa malu-malu menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi Negara. Bukan itu saja nasionalisme juga dapat dibangun melalui karya seni seperti menciptakan lagu-lagu yang berslogan cinta tanah air, melukis, seni peran yang bertajuk semangat juang untuk negara dan karya-karya senilainnya. Upaya menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dalam negeri. Upaya lain adalah dengan menanamkan dan mengamalkan

nilai-nilai Pancasila dengan sebaikbaiknya. Selain itu, menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaikbaiknya. Upaya untuk mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar-benarnya dan seadil-adilnya. Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa (Alim, 2011).

Simpulan

Simpulan penelitian ini mendasarkan bahwa Pertama, makna Pancasila adalah dasar negara Indonesia dengan menerapkan nilai religius, persatuan, kerakyatan, kemanusiaan, musyawarah mufakat, dan gotong royong. Negara Pancasila juga menjadi pedoman bagi negara Indonesia karena Pancasila tercipta dari budaya luhur asli Indonesia. Menerapkan Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari dapat ikut serta menerapkan budaya Indonesia dan melestarikan budaya Indonesia sehingga budaya Indonesia akan tetap terjaga kelestariannya. Efek negatif globalisasi yang ditimbulkan akan melunturkan budaya asli negara Indonesia, karena rakyat Indonesia khususnya para remaja akan mudah untuk tertarik oleh budaya asing, dan mereka cenderung tidak memilah atau menyaring budaya yang masuk, sehingga mudahnya merusak pola pikir mereka dan melupakan nilai luhur negara Indonesia, oleh karena itu pentingnya ditanamkan rasa nasionalisme pada setiap rakyat negara Indonesia dan menerapkan Pancasila disetiap kehidupan sehari-hari. Kedua, implementasi nilai-nilai tersebut melalui pendekatan *working ideology* adalah dengan melakukan habituasi nilai pada peserta didik di sekolah. Peserta didik tidak hanya diajarkan tetapi mereka juga melestarikan dan menjaga nilai-nilai tersebut agar tetap utuh. Sebelum terbentuknya Pancasila tentu telah terjadi proses perumusan yang sangat panjang melalui diskusi dan usulan-usulan dari warga negara.

Referensi

- Ahmad. (2021). "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari".<https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/pengamalan-nilai-nilai-Pancasila/amp/>, diakses pada 15 November 2022 pukul 01.15
- Aminullah. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram.
- Damayanti, Nikita Rosa. (2022). "44 Butir Pengamalan Pancasila yang Perlu Pelajar Ketahui, Terapkan Juga Ya!".<https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/edu/detikpedia/d-6217135/44-butir-pengamalanPancasila-yang-perlu-pelajar-ketahui-terapkan-juga-ya/amp>, diakses pada 16 November 2022 pukul 01.20
- Damayanti, Nikita Rosa. (2022). "Apa Itu Pancasila? Ini Pengertian, Sejarah, dan Fungsinya".<https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/edu/detikpedia/d-6104406/apa-itu-Pancasila-ini-pengertian-sejarah-dan-fungsinya/amp>, diakses pada 16 November 2022 pukul 01.28
- Daniswari, Dini. (2022). "3 Tokoh Perumus Pancasila dalam Sidang BPUPKI, Salah satunya Soekarno".<https://regional.kompas.com/read/2022/09/16/213524478/3-tokoh-perumus-Pancasila-dalam-sidang-bpupki-salah-satunya-soekarno?page=all>, diakses pada 16 November 2022 pukul 00.55
- Haryono, Y. (2018). Komisi Nasional Ideologi Pancasila (Komnas Ideologi Negara): Sebuah Pemikiran. *SIASAT*, 3(4), 22-36.
- Irfan, Muhammad. (2021). "Mengenal Sejarah Pancasila Hingga Ditetapkan Sebagai Dasar Negara".<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61aee0c66232f/mengenal-sejarah-Pancasila-hingga-ditetapkan-sebagai-dasar-negara>, diakses pada 16 November 2022 pukul 01.00
- Krisnamukti, D. (2020). Implementasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya di Malang. *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*, Vol. 6, No.1.
- M. Rizky C. Imran. (2020). Makalah Pendidikan Pancasila "Nilai-Nilai Pancasila", 7-8.
<https://bit.ly/3fDsLD9>
- Mayasari, Atika. (2022). "Contoh Penerapan Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari".
<https://www.google.com/amp/s/adjar.grid.id/amp/543436858/contoh-penerapan-nilai-Pancasila-dalam-kehidupan-sehari-hari> diakses pada 15 November 2022 pukul 01.02

- Nurafifah, Wulan & Anggraeni, Dinie. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 1 No. 4 April Tahun 2021.
- Pujiarti, R., Suhertina, S., Ardian, M. R., & Rahmadani, N. N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Era Globalisasi. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(1), 24-28.
- Pusdatin. (2021). "Apa Arti Pancasila Bagi Bangsa Indonesia? Ini Penjelasan Singkatnya". <https://bPIP.go.id/berita/1035/865/apa-arti-Pancasila-bagi-bangsa-indonesia-ini-penjelasan-singkatnya.html>, diakses pada 16 November 2022 pukul 01.16
- Pusdatin. (2021). "Hai Sobat Pancasila! Sudah Tahu Belum, Arti Lambang Pancasila, Maknadan Bunyinya, Berikut Ulasannya". <https://bPIP.go.id/berita/1035/895/hai-sobat-Pancasila-sudah-tahu-belum-arti-lambang-Pancasila-makna-dan-bunyinya-berikut-ulasannya.html>, diakses pada 16 November 2022 pukul 01.10
- Sianturi, Yohana & Anggraeni, D. (2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dan melalui kehidupan sehari-hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5 No.1 Juni 2021
- Soeprapto. (2016). Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Ber Masyarakat Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 10(2), 7–14.
- Wulandari, Trisna. (2021). "Nilai-nilai Pancasila: Pengertian dan Contohnya dalam KehidupanSehari-hari". <https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/edu/detikpedia/d-5715673/nilai-nilai-Pancasila-pengertian-dan-contohnya-dalam-kehidupan-sehari-hari/amp>, diakses pada 15 November 2022pukul 01.10